

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) eksklusif harus diberikan pada bayi baru lahir sampai usia 4- 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan selain ASI. Setelah itu baru bayi bisa dikenalkan dengan makanan pendamping (Mp ASI) dan pemberian ASI tetap dilakukan. ASI sangat besar manfaatnya bagi ibu dan bayi (Julina Br Sembiring, 2017). ASI sedini mungkin harus diberikan pada bayi baru lahir untuk mencegah kadar bilirubin. Pemberian ASI lebih awal dapat secara efektif mengurangi kejadian hiperbilirubinemia (Indanah, Sri Karyati, 2019).

Hiperbilirubinemia ialah peningkatan secara kelainan bilirubin dalam darah > 5mg/dl, yang memiliki ciri-ciri ikterus dengan menyebabkan fisiologik dan non fisiologik (Mathindas, Wilar, & Wahani, 2013). Ikterus dibagi menjadi 2 yaitu bersifat fisiologis dan patologis yang menyebabkan kematian. Bayi dengan kadar bilirubin meningkat lebih dari 5mg/dl. Ditemukan selama 24 jam setelah kelahiran bayi, maka harus dilakukan pantauan. Ikterus dapat berlangsung selama satu minggu bisa menyebabkan hemolisis darah dan infeksi berat (Manuaba, 2010).

Sustainable Development Goals (SDGs) mengemukakan target pencapaian yang diinginkan di tahun 2030 adalah menurunkan angka kematian anak. Salah satunya cara dengan mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 12/1000 kelahiran. Dengan cara pemberian ASI secara eksklusif mengurangi presentase angka kematian bayi bagi kelangsungan hidup. (Liu et al., 2000).

Bayi baru lahir 65% yang terjangkit ikterus di Amerika Serikat pada tahun 2015. Turki pada tahun 2014 menunjukkan kadar bilirubin pada neonatus lima hari kelahiran 12 mg/dL. Hasil penelitian *World Health Organization* yang dilakukan pada bayi yang kadar bilirubin normal di Itali kadar bilirubin indirek lebih tinggi 12,9 mg/dL, dari pada bayi yang mendapat ASI eksklusif 4,6% dan 3,5% pada bayi yang mendapat susu formula (WHO 2015).

Amerika Serikat menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama, kurang dari 50 % bayi secara eksklusif yang disusui selama 3 bulan dan sekitar 25% yang disusui secara eksklusif 6 bulan. Hasil persentase membuktikan banyak ibu masih tidak memberikan ASI secara eksklusif 6 bulan, karena kurangnya dukungan dari keluarga, pengetahuan dan edukasi (CDC, *National Immunization Surveys*, 2016 and 2017).

Berdasarkan data kementerian kesehatan salah satu penyebab kematian bayi tertinggi di Indonesia adalah ikterus karena sebesar 660,000 jiwa setiap tahunnya dan muncul masalah baru berjumlah 230,000 kasus baru per tahun. Jumlah kematian akibat ikterus pada bayi per tahunnya 61,000 kematian. Indonesia sekarang berada pada peringkat kelima Negara dengan Angka kematian bayi tertinggi di dunia (Kemenkes RI, 2016).

Hiperbilirubinemia neonatal adalah masalah klinis yang umum dijumpai selama periode neonatal, terutama di ASI minggu pertama kehidupan. Hampir 8% hingga 11% neonatus mengalami hiperbilirubinemia. Saat total serum bilirubin (TSB) naik di atas persentil ke-95 untuk usia (zona berisiko tinggi) selama yang pertama minggu kehidupan, itu akan dianggap sebagai hiperbilirubinemia. Pada neonatus, icterus dermal pertama kali dicatat di wajah dan ketika tingkat bilirubin naik, itu berlanjut ke tubuh dan kemudian ke ekstremitas. Keadaan ini umum terjadi pada 50% -60% bayi baru lahir minggu kehidupan (Ullah, Rahman, & Hedayati, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lee & Jang, 2016) menyimpulkan bahwa seiring berjalannya waktu pemberian susu formula lebih tinggi dibandingkan dengan ASI karena kurangnya pengetahuan terhadap ibu mengenai manfaat ASI bagi bayi. Disampaikan didalam penelitian (Indanah, Sri Karyati, 2019) mengenai efektifitas pemberian asi terhadap penurunan kadar bilirubin. Hasil dari penelitian pemberian ASI eksklusif setiap 2 jam memiliki efek yang sangat berpengaruh dalam menurunnya kadar bilirubin dibanding pemberian ASI eksklusif per 3 jam. frekuensi pemberian ASI yang tidak sering sebesar 63,3% mengalami ikterus, dan 36,7% yang tidak mengalami ikterus. frekuensi pemberian ASI yang sering sebesar 68,3% bayi tidak mengalami

ikterus, dan 31,7% mengalami ikterus. Adapun hubungan antara frekuensi pemberian ASI dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir di RSUD dr.H.Moch Ansari saleh Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian terdahulu risiko kematian tinggi pada bayi yang sebagian besar adalah karena tidak disusui, dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI eksklusif 0– Usia 5 bulan. Anak-anak usia 6–11 dan 12–23 bulan yang tidak diberi ASI pernah mencapai tingkat 1,8 dan 2,0 kali lipat lebih tinggi risiko kematian, masing-masing, bila dibandingkan dengan mereka yang disusui. Risiko kematian terkait infeksi dalam 0–5 bulan lebih tinggi secara dominan. Risiko ini dua kali lipat lebih tinggi pada anak-anak yang tidak disusui jika dibandingkan dengan anak-anak yang disusui berusia 6-23 bulan(Lee et al., 2018) . Disimpulkan dari penelitian bahwa terdapat Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Perubahan Kadar Bilirubin pada Bayi Baru Lahir di Ruang Perinatologi RSUD Al ihsan Bandung. Saran perlu dilakukan Tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada satu jam pertama kelahiran.

Berdasarkan data dan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian review mengenai “ pengaruh ASI eksklusif terhadap hiperbilirubinemia neonatus”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bayi baru lahir harus segera diberikan ASI karena yang pertama keluar setelah persaliansa sangat bagus manfaatnya bagi bayi untuk mencegah hiperbilirubinemia. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya informasi dan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI , kandungan ASI, manfaat, nutrisi yang terkandung didalam ASI. Kurangnya ASI eksklusif pada bayi maka bayi mengalami hiperbilirubinemia neonatus.

Hiperbilirubin adalah masalah kegawatan yang besar terjadi pada bayi baru lahir. Hiperbilirubin pada bayi yang cukup bulan sebanyak 25-50% , pada bayi yang berat badan lahir rendah bisa mencapai 80%. Akibat terlambanya pemberian ASI bayi menyebabkan kadar bilirubin meningkat.

Lilis Sari, 2020

PENGARUH ASI EKSKLUSIF TERHADAP HIPERBILIRUBINEMIA NEONATUS : Literature Review

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Mencegah kematian akibat ikterus maka dibutuhkan pencegahan ikterus pada neonates. Pencegahan primer yang dilakukan memberikan ASI secara Eksklusif, untuk mempercepat pengeluaran meconium sehingga dapat mencegah terjadinya resiko ikterus pada neonates.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan sistematik literature untuk menganalisis pengaruh ASI eksklusif terhadap Hiperbilirubinemia neonatus. Dikarenakan masih sedikit artikel ilmiah dan literature yang membahas mengenai peran ASI eksklusif terhadap Hiperbilirubinemia neonatus. Kebanyakan Artikel yang ditemukan membahas Hiperbilirubinemia dengan faktor genetic, usia gestasi dan penyebab patologis lainnya. Setelah didapatkan identifikasi masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah tentang.

1.2.2 Pertanyaan Review

- a. Bagaimana analisis literatur terkait pengaruh ASI eksklusif ?
- b. Bagaimana analisis literatur terkait pencegahan hiperbilirubinemia neonatus?
- c. Bagaimana analisis literatur review secara systematis terkait dengan pengaruh ASI eksklusif terhadap hiperbilirubinemia neonatus ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum didalam Literature riview dilakukan untuk menganalisa secara sistematis dalam lima tahun terakhir mengenai pengaruh ASI eksklusif terhadap hiperbilirubinemia neonatus.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahu analisis mengenai pentingnya ASI eksklusif bagi neonatus.
- b. Mengetahui analisis pengaruh ASI eksklusif terhadap hiperbilirubinemia neonatus

- c. Memberikan hasil informasi dengan evidence based dilingkup keperawatan dalam lima tahun terakhir dengan pengaruh ASI Eksklusif terhadap Hiperbilirubinemia neonatus.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi peneliti

Hasil review ini bisa bermanfaat bagi peneliti bisa dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pencegahan Hiperbilirubinemia.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi kesehatan

Hasil review ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk institusi kesehatan, mengetahui lebih lanjut pengaruh ASI Eksklusif terhadap Hiperbilirubinemia neonates.

1.4.3 Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil review ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk institusi pendidikan supaya memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pengaruh ASI Eksklusif terhadap Hiperbilirubinemia neonatus

1.4.4 Manfaat bagi responden

Hasil review ini menambah pengetahuan responden mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi bayi dan komposisi ASI yang bagus banyak mengandung vitamin dapat mencegah Hiperbilirubinemia.